



universitas
MALIKUSSALEH
The Blessing University

MODUL

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Tim Penyusun :

Pangeran P.P.A. Nasution, S.Sos.,MA.

Rahmadsyah Putra R.S.Sos., M.Si.

Amiruddin Ketaren, S.Sos., M.Sc.

Ruzi Faisal, S.Sos.

Program Studi Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Malikussaleh

Tahun 2015



Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Modul Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Dengan adanya modul ini diharapkan mahasiswa akan mendapatkan pedoman yang seragam tentang apa yang harus dilakukan, mulai dari penentuan tempat PKL, prosedur pelaksanaan, pembimbingan, penyusunan laporan sampai pada pengumpulan laporan.

Selain itu dengan modul ini juga diharapkan dapat memberi pedoman pada dosen pembimbing ketika memberikan bimbingan pada mahasiswa. Masih banyak materi yang perlu dibahas lebih dalam lagi pada modul ini, untuk itu sangat diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaannya.

Bukit Indah, Oktober 2015

Penyusun,

Tim Penyusun Modul PKL Antropologi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	1
C. Persyaratan	2
D. Ruang Lingkup	3
II. STRATEGI PENGUMPULAN DATA	6
A. Tahapan Pengumpulan Data	6
III. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN	
IV. MODUL PERKULIAHAN	16
TEKNIK <i>PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL</i> (PRA)	16
METODE DAN TEKNIK PEMETAAN SOSIAL	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan mahasiswa Program Studi Antropologi dimana mata kuliah tersebut termasuk dalam mata kuliah semester 7. Kegiatan ini hampir keseluruhannya dilaksanakan di lapangan. Hanya beberapa kali di pertemuan awal perkuliahan, diberikan pembekalan tentang mata kuliah ini. Kegiatan ini secara akademik diharapkan mampu memberikan pengalaman lapangan yang kongkrit mengenai penerapan ilmu Antropologi di masyarakat.

Pada sisi lain, mahasiswa diberikan kesempatan ikut andil di dalam menyumbangkan pengetahuannya terhadap masyarakat. Sebagai imbal balik dari kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menyerap pengetahuan yang ada di masyarakat.

Layaknya kegiatan akademik seperti perkuliahan yang lainnya, maka kegiatan ini juga direncanakan, dikelola, dilaporkan, serta dievaluasi. Terdapat beberapa komponen pengelola yang dapat terlibat, mulai dari ranah administratif, materi akademik, maupun praktisi di lapangan. Oleh karenanya diperlukan suatu pedoman dalam kegiatan ini. PKL merupakan kegiatan terjadwal, di bawah bimbingan dosen pembimbing.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan inibagi mahasiswa adalah:

- a. Mahasiswa peserta praktik kerja lapangan dapat membaur dengan masyarakat dalam menerapkan ilmu yang sudah mereka terima.
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif serta menganalisis permasalahan yang ada masyarakat.

- c. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan pendidikan partisipatif.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran dan pemberdayaan mahasiswa pada situasi yang nyata.

Manfaat

Manfaat Praktik Kerja lapangan bagi mahasiswa adalah :

- a. Mahasiswa dapat berlatih melakukan pendekatan dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kegiatan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa dapat melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah, dan stakeholder lain dalam memfasilitasi kegiatan kemasyarakatan,
- c. Mahasiswa dapat berlatih bermasyarakat dengan kondisi sosiokultur yang beragam.

C. Persyaratan

Sebagaimana beberapa mata kuliah lain, PKL ditegakkan persyaratan akademik, administratif dan etik.

Syarat Akademik adalah:

- a. Mahasiswa sudah menempuh pendidikan semester 7 pada tahun akademik berjalan.
- b. Secara khusus Program Studi berwenang menambahkan syarat lain mengenai penguasaan minimum atas kemampuan tertentu.

Syarat administratif adalah:

- a. Mahasiswa aktif pada semester berjalan.
- b. Mahasiswa mendaftarkan mata kuliah PKL pada KRS.

Syarat etik adalah:

Mengingat mahasiswa Antropologi merupakan bagian dari masyarakat yang memegang kesopanan, tata-krama, serta etika bergaul, maka mahasiswa peserta PKL diminta secara ketat menjaga akan hal ini. Selama berada di lokasi PKL, mahasiswa mengenakan atribut kampus berupa jaket almamater. Baik syarat akademik, administratif, maupun etika, pada dasarnya dimaksudkan untuk menjaga nama baik mahasiswa dan kampus dari potensi diskredit.

D. Ruang Lingkup

Seperti halnya perkuliahan lainnya, kegiatan ini juga melakukan penyampaian materi di kelas dan serta diikuti dengan kegiatan praktek di lapangan. Modul ini juga memuat **TIK (Tujuan Instruksional Khusus)** peserta guna memahami dan mampu menghasilkan gambaran tentang potensi/sumberdaya serta 'stakeholder mapping' di Desa/Kelurahan (*Gampong*) sebagai kajian tentang desa secara singkat.

Jabaran kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang ada dalam Modul ini mencakup :

1. Tahap Persiapan
 - a. Tim PKL mengelompokkan peserta PKL ke dalam kelompok pembimbingan.
 - b. Program studi melakukan administrasi surat berupa pengurusan Surat Izin melakukan Praktek Kerja Lapangan atau Studi Lapangan. Pada tahap ini, dilakukan pengurusan Surat Izin Lokasi Studi Lapangan PKL dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh sebagai pengantar kepada Kepala Desa (*Geuchik Gampong*) terpilih. Surat ini sangat diperlukan bagi Peserta PKL untuk turun ke desa/*gampong* dalam menyelenggarakan (PKL) Praktek Kerja Lapangan.
 - c. Pengarahan oleh dosen pembimbing PKL dan penyampaian materi di ruangan/kelas.

- d. Mahasiswa menyampaikan rencana kerja atas arahan pembimbing lapangan (pembimbing dari instansi tempat PKL) kepada dosen pembimbing PKL, berdasar survey lokasi yang telah dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Dosen pembimbing PKL menyerah-terimakan mahasiswa peserta PKL kepada instansi tempat PKL.
- b. Mahasiswa melakukan kegiatan PKL yang telah dituangkan dalam rencana kerja.
- c. Pelaksanaan Studi Lapangan/Uji Latih (Studi Potensi Desa dan *Stakeholder Mapping*). Pada tahap awal kegiatan ini perlu adanya kegiatan untuk menginformasikan dan mensosialisasikan maksud serta tujuan Praktek Kerja Lapangan kepada masyarakat *gampong*. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui studi lapangan/ PKL pada Program Studi Antropologi FISIP Universitas Maikussaleh, maka sepatutnya dilakukan penginformasian dan sosialisasi kepada:
 - Pemerintahan Desa yaitu Kepala Desa/*Geuchik Gampong*.
 - Tokoh Masyarakat (Kelompok Adat, Agama, Pemuda, dan lainnya) di desa/*gampong* lokasi.
 - Elemen penting lainnya di desa lokasi yang dianggap perlu.

Pelaksanaan Kegiatan Studi Lapangan PKL diisi dengan kegiatan-kegiatan yang dimulai dengan keberangkatan peserta ke lokasi Studi Lapangan PKL. Kemudian dilakukan observasi yaitu kegiatan pengamatan terhadap situasi desa dan komponen informasi yang merepresentasikan perhatian studi.

Selanjutnya diikuti dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menyusun data/informasi sekunder monografi desa/*gampong*. Gambaran sketsa wilayah desa (Potensi & Sumberdaya) dengan membangun kelompok diskusi bersama masyarakat. Gambaran transek desa/kelurahan dengan mengembangkan observasi lapangan

berupa penelusuran lokasi dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat di desa/kelurahan.

Data yang ada diperoleh melalui wawancara terfokus terhadap sejumlah individu sebagai perwakilan warga desa/gampong yang memiliki kapasitas informasi tentang potensi desa dan *stakeholder mapping*.

Finalisasi studi lapangan PKL, merupakan fase akhir dari kegiatan peserta PKL dengan melaksanakan pertemuan bersama warga desa/*gampong* guna menyampaikan ucapan terimakasih atas sambutan/penerimaan masyarakat selama proses Praktek Kerja Lapangan, dan menegaskan telah berakhirnya masa PKL kepada pihak Pemerintahan Desa/*Gampong*.

- d. Dosen pembimbing PKL melakukan pembimbingan dan monitoring selama pelaksanaan PKL.
- e. Dosen pembimbing PKL agar selalu menjalin komunikasi dengan pembimbing lapangan.

3. Pembuatan Laporan Studi dan Evaluasi Hasil

Setelah melakukan Studi Lapangan di desa/*gampong* terpilih, setiap peserta **wajib** menyusun laporan observasi, wawancara dan data sekunder berupa laporan penelitian yang bersifat individu. Hasil laporan dari setiap peserta selanjutnya akan dikompilasi menjadi satu laporan komprehensif melalui supervisi oleh dosen pembimbing kegiatan PKL.

- a. Pembimbing lapangan memberikan penilaian sesuai dengan formulir penilaian dalam kurun waktu tertentu.
 - b. Mahasiswa membuat laporan kegiatan pelaksanaan PKL berdasar *activity log*, sesuai dengan format yang telah ditentukan.
 - c. Mahasiswa melakukan presentasi pelaksanaan PKL sesuai jadwal.
 - d. Dosen memberikan penilaian berdasar nilai dari pembimbing lapangan, laporan kegiatan dan presentasi.
-

II. STRATEGI PENGUMPULAN DATA

A. Tahapan Pengumpulan Data

Secara formal, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas metode penelitian mahasiswa S1 di Program Studi Antropologi, Universitas Malikussaleh. Tujuan ini diwujudkan dalam bentuk praktik kerja lapangan (PKL) dengan tema “Penyusunan Data Sosial-Ekonomi dan *Stakeholder Mapping* Desa/*Gampong*”. Dengan alasan seperti ini, diharapkan bagi mahasiswa yang terlibat sebagai peserta praktik kerja lapangan (PKL) memiliki kesempatan dan keleluasaan untuk tinggal bersama dengan masyarakat, dan terlibat dalam kegiatan sosial-ekonomi mereka.

Secara umum, pengumpulan data dibagi dalam dua tahap, yaitu: (1) pengumpulan data untuk identifikasi *stakeholder* dan (2) pengumpulan data untuk analisis kekuatan, kepentingan, dan relasi *stakeholder*.

1. Pengumpulan Data untuk Identifikasi *Stakeholder*

Pengumpulan data untuk mengidentifikasi *stakeholder* ditujukan untuk mengetahui *stakeholder* yang berpengaruh dan terpengaruh dalam kegiatan produksi dan program CSR yang dilakukan oleh partner kerjasama penelitian ini. Hasil dari identifikasi *stakeholder* ini berupa data yang mencakup daftar *stakeholder* di seluruh desa, yaitu berupa profile dan karakter semua *stakeholder*.

Untuk mendapatkan data tersebut maka yang perlu dilakukan oleh peneliti lapangan adalah melakukan eksplorasi di seluruh wilayah desa dan mengidentifikasi semua *stakeholder* yang berada di wilayah tersebut. Kegiatan ini harus diselesaikan oleh peneliti lapangan selama maksimum 10 hari pertama dari total 29 hari kerja efektif di lapangan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menghasilkan data tersebut adalah (urutan disesuaikan dengan skala prioritas):

1. Melakukan wawancara pada semua sampel wawancara *purposive*
 2. Melakukan percakapan informal dengan sampel *purposive*.
-

3. Melibatkan diri dalam kegiatan sosial-ekonomi sampel *purposive*.
 4. Apabila selama batas waktu maksimal selama 10 hari masih tersisa waktu, ketiga kegiatan tersebut di atas bisa diulakukan juga dengan sampel *snowball sampling* yang dihasilkan dari wawancara dengan sampel *purposive*.
- 2. Pengumpulan Data untuk Analisis Kekuatan, Kepentingan, dan Relasi Stakeholder**

Setelah mendapatkan daftar *stakeholder* di seluruh desa beserta profile dan karakternya maka tahap berikutnya adalah mengumpulkan data untuk keperluan analisis, yaitu berupa:

1. Kekuatan *stakeholder*
2. Kepentingan *stakeholder*
3. Relasi antar *stakeholder*

Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti lapangan perlu melakukan beberapa hal, yaitu (urutan disesuaikan dengan skala prioritas):

1. Mewawancarai *stakeholder* yang tercantum dalam daftar *stakeholder*
2. Melakukan percakapan informal dengan *stakeholder*
3. Mengamati perilaku *stakeholder*
4. Terlibat dalam kegiatan sosial-ekonomi *stakeholder*
5. Mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui informasi tentang staheloder (misalnya, istrinya, suaminya, anaknya, saudaranya, rekan kerjanya, rekan dalam organisasi yang diikutinya, lawan politiknya, dsb.)
6. Percakapan informal dengan pihak-pihak yang mengetahui informasi tentang *stakeholder*

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial Ekonomi Aktor

Kegiatan sosial-ekonomi aktor yang dimaksudkan disini adalah mengikuti aktifitas keseharian rumah tangga dan kegiatan formal serta informal di desa. Mengikuti aktifitas keseharian rumah tangga misalnya bisa dilakukan dengan cara:

1. Tinggal bersama di rumah *stakeholder* selama beberapa hari
2. Berkunjung ke rumah dan terlibat dalam kegiatan *stakeholder* di rumahnya
3. Berkunjung ke tempat kerja *stakeholder* dan terlibat dalam kegiatan *stakeholder* melakukan pekerjaannya (ini bisa dilakukan terutama untuk pekerjaan informal)

Mengikuti kegiatan formal/informal *stakeholder* di desa bisa dilakukan dengan cara mengikuti beberapa kegiatan/acara di desa misalnya:

1. Sarasehan kampung
2. Pengajian
3. Arisan
4. Kerjabakti
5. Pertemuan anggota kelompok tani
6. Siskamling
7. dan lain sebagainya

III. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Berikut akan dijelaskan mengenai bagian-bagian yang ada dalam laporan Praktek Kerja Lapangan:

1. Bagian Awal

- Halaman Judul yang memuat
 - a. Judul PKL (harus singkat, namun menggambarkan tugas khusus PKL dan mencantumkan institusi tempat PKL),
 - b. Nama dan nomor mahasiswa,
 - c. Lambang Kemenritekdikti,
 - d. Nama Institusi dan tahun penyelesaian PKL (*lihat contoh*).
- Lembar Pengesahan yang merupakan bukti bahwa laporan PKL telah disetujui oleh dosen pembimbing serta mendapatkan pengesahan dari institusi tempat PKL (*lihat contoh*).
- Salinan Surat Keterangan Selesai PKL yang dikeluarkan oleh institusi tempat PKL untuk menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan Kerja Praktek.
- Kata Pengantar yang memuat ungkapan rasa syukur atas selesainya penyusunan laporan, tujuan penulisan laporan, kesulitan-kesulitan selama pelaksanaan, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan Laporan PKL, serta harapan-harapan penulis terhadap laporan PKL yang dibuat.
- Daftar Isi memuat daftar judul bab dan diikuti dengan nomor halaman tersebut terdapat dalam laporan.
- Daftar Tabel berisi nomor dan judul tabel serta nomor halaman tempat tabel tersebut terdapat dalam laporan.
- Daftar Gambar berisi nomor dan judul gambar serta nomor halaman tempat gambar tersebut terdapat dalam laporan.

- Daftar Lampiran yang berisi judul lampiran yang disertakan pada laporan PKL.

2. **Bagian Tubuh atau Isi Laporan**

- Jumlah halaman bagian tubuh atau isi laporan berkisar antara 30 - 40 halaman.

Bab I. Pendahuluan (maksimal 3 halaman)

- **Latar belakang** yang berisi informasi umum tentang kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
- **Pelaksanaan** yang memuat waktu pelaksanaan dan hal-hal yang dilaksanakan mahasiswa saat PKL.
- **Tujuan** yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada penulisan laporan PKL.
- **Manfaat** yang memuat uraian mengenai manfaat PKL yang telah dilaksanakan.

Bab II. Profil Umum (Gambaran Umum) Tempat PKL (maksimal 3 halaman)

Bab ini berisi gambaran umum tempat PKL dilaksanakan, antara lain sejarah singkat, struktur organisasi, demografi, dan hal-hal lain yang perlu ditampilkan.

Bab III. Deskripsi Proses/Kegiatan di Lapangan (maksimal 6 halaman)

Bab ini menerangkan tentang proses atau kegiatan produksi yang terjadi di instansi tempat PKL, baik secara keseluruhan maupun secara khusus di unit kerja tempat PKL.

Bab IV. Pembahasan

Bab ini berisi materi pembahasan mengenai penyelesaian suatu permasalahan pada tempat PKL. Pembahasan ini berkaitan dengan tematik perkuliahan (Praktek Kerja Lapangan) yang ditentukan oleh pembimbing di tempat PKL ataupun ditentukan oleh mahasiswa sendiri tentunya dengan persetujuan dosen pembimbing. Pada bagian ini harus terdapat bagian analisis dan pembahasan mengenai permasalahan yang ditemui di lapangan.

Bab V. Penutup

- **Kesimpulan** memuat kesimpulan yang berupa rangkuman dari pelaksanaan maupun penulisan laporan.
- **Saran** berisi saran-saran yang relevan berkaitan dengan hal yang sudah dituliskan dalam laporan PKL, dapat juga mengenai pelaksanaan PKL.

2. **Bagian Akhir**

- **Daftar Pustaka** memuat semua sumber kepustakaan yang digunakan dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan PKL, baik berupa buku, majalah, maupun sumber-sumber kepustakaan lain.
- **Lampiran** memuat kelengkapan administrasi PKL, tabel, gambar, manual penggunaan alat dan hal-hal lain yang perlu dilampirkan untuk memperjelas uraian dalam laporan dan jika dicantumkan dalam tubuh laporan akan mengganggu sistematika pembahasan. Selain itu lampiran juga berisi kelengkapan administrasi PKL berupa surat pengajuan permohonan PKL, surat jawaban dari instansi tempat PKL (jika ada) dan agenda kegiatan (*activity log*).

Lampiran:



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**

Kampus Bukit Indah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe PO.B.O.K. 141

**IDENTITAS MAHASISWA
PESERTA PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Nama Mahasiswa :
N I M :
Telepon/Hp. :
E-mail :

Nama Dosen Pembimbing :
N I M :
Telepon/Hp. :
E-mail :

Tempat Kegiatan PKL :
Alamat :
Nama Kontak Lapangan :
Telepon/Hp. :

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan akan mematuhi segala aturan dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Bukit Indah,

Mahasiswa,

Dosen Pembeimbing Lapangan,

(.....)
NIM.

(.....)
NIP.

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

JUDUL



Disusun oleh

Nama

Nomor Induk Mahasiswa

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

Tahun



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**

Kampus Bukit Indah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe PO.B.O.K. 141

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :

Nama :

No. Induk Mahasiswa :

Telah selesai melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di dan dinyatakan diterima sebagai syarat penilaian pada matakuliah Praktek Kerja Lapangan.

Bukit Indah,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

ACTIVITY LOG

No.	Jam Datang	Jam Pulang	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Bukit Indah,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa ybs.,

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

IV. MODUL PERKULIAHAN

TEKNIK PARTICIPATORY RURAL APRAISAL (PRA)

PRA sebagai sebuah model/pendekatan cepat untuk “memotret” sebuah desa dan kehidupan masyarakatnya memiliki 13 tehnik. Tehnik-tehnik PRA adalah *kumpulan alat-alat* yang dipergunakan sebagai *media diskusi masyarakat* tentang keadaan diri mereka sendiri dan lingkungannya. Tehnik-tehnik PRA selama ini banyak digunakan untuk membangun dan mengembangkan perencanaan kegiatan atau program. Pada intinya dengan perolehan Informasi yang aktual dan realistis maka perubahan atau perbaikan yang direncanakan akan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan ditingkat masyarakat dan lingkungannya.

TEKNIK TRANSEK DESA

Tehnik Transek adalah penelusuran lokasi dengan tujuan pengamatan dan pengumpulan informasi langsung lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati.

Keterkaitan antara manusia dan lingkungan alam di level desa adalah sangat erat, ditandai dengan kehidupan masyarakat yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam disekitarnya lebih besar pada orientasi Produksi ketimbang Jasa (sumber kehidupan/matapencaharian masyarakat desa). Oleh karena itu tehnik transek/penelusuran lokasi menjadi penting untuk lebih memahami hubungan manusia dan alam lingkungannya.

Lingkup Informasi

Melalui tehnik transek desa diharapkan diperoleh informasi terkait sumber daya alam (yang dimanfaatkan maupun yang belum/tidak dimanfaatkan), masalah, perubahan yang terjadi dan potensinya.

Tujuan

Memfasilitasi masyarakat untuk lebih memahami keadaan sumber daya, masalah yang dihadapi dan gagasan/harapan masyarakat terhadap potensi yang dimilikinya.

Manfaat

- Bagi masyarakat; hal ini akan menimbulkan perasaan senang karena upaya/inisiatif mereka dapat diperkenalkan/diperlihatkan secara langsung pekerjaan, keadaan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada orang luar.
- Bagi orang luar; membantu melihat dengan jelas kondisi alam dan belajar/memahami tentang cara masyarakat dalam mengelola/memanfaatkan sumber daya, fakta dan perubahan yang telah terjadi.

Langkah-langkah

(1) Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan transek yang sebaiknya secara khusus diperhatikan adalah mempersiapkan tim, menentukan kapan akan dilakukan penelusuran lokasi. Juga dipersiapkan alat-alat tulis, kertas lebar (plano), karton warna-warni. Juga akan menyenangkan apabila membawa perbekalan (makanan, minuman).

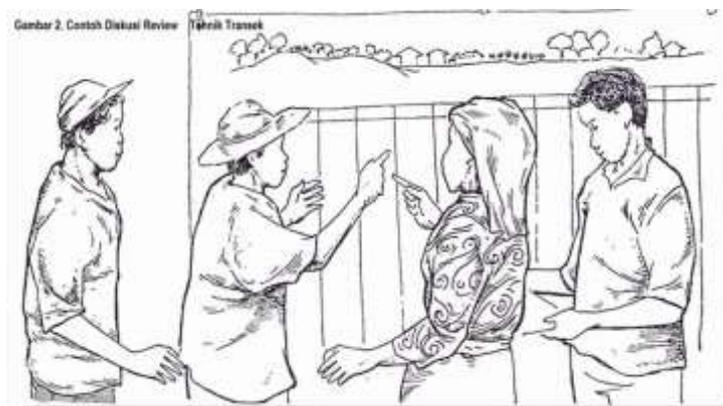
(2) Pelaksanaan

- Sebelum berangkat, bahas kembali maksud dan tujuan kegiatan penelusuran lokasi serta proses kegiatan yang akan dilakukan.
- Sepakati bersama peserta, lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan. Setelah itu, sepakati lintasan penelusuran.

- Sepakati titik awal perjalanan (lokasi pertama), biasanya diambil dari titik terdekat dengan kita berda pada saat itu.
- Lakukan perjalanan dan amati keadaan disepanjang perjalanan. Biarkan petani (masyarakat) menunjukan hal-hal yang dianggap penting untuk diperlihatkan dan dibahas keadaannya.
- Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas anggota Tim yang menjadi pencatat).

(3) Setelah Perjalanan

- Bisa saja selama berhenti di lokasi-lokasi tertentu, gambar bagan transek dibuat untuk setiap bagian lintasan yang sudah ditelusuri. Tetapi, yang sering terjadi adalah pembuatan bagan setelah seluruh lintasan ditelusuri. Langkah-langkah kegiatannya adalah sbb:
- Jelaskan cara dan proses membuat bagan.
- Buat lambang atau simbol-simbol yang akan dipergunakan untuk menggambar bagan transek. Catat simbol-simbol tersebut beserta artinya di sudut kertas. Pergunakan spidol berwarna agar jelas dan menarik. Gambarkan kembali hasil penelusuran diatas kertas agar dapat dilihat kembali oleh orang lain dan dilengkapi informasinya dengan memperhatikan catatan kecil yang telah dibuat selama perjalanan (*Lihat Gambar 1*).



Gambar 1. Diskusi Review Teknik Transek

TEKNIK KALENDER MUSIM

Teknik Kalender Musim adalah salah satu teknik PRA yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan yang terjadi pada kehidupan masyarakat desa yang umumnya bersifat berulang dalam siklus waktu tertentu, biasanya dilihat dalam kurun waktu 1 tahun (12 bulan).

Lingkup Informasi

Penerapan teknik ini akan mendapat informasi terkait Ketersediaan tenaga kerja, Dominasi peran laki-laki dan perempuan, kegiatan yang bersifat sosial atau dilakukan bersama-sama oleh masyarakat dan lainnya.

Tujuan

1. Memfasilitasi masyarakat melakukan kajian bersama keadaan dan pola kegiatan masyarakat sehingga diketahui profil kegiatan utama mereka per tahunnya.
2. Profil kegiatan masyarakat akan memperlihatkan waktu sibuk & waktu luang yang terjadi pada masyarakat.

Manfaat

- Kegiatan ini akan memunculkan kesadaran dan pemikiran akan keadaan usaha masyarakat terkait pemenuhan kehidupannya.
- Hasil penerapan teknik ini akan menjadi masukan dalam pembuatan perencanaan dan pengembangan usaha/inisiatif masyarakat terutama dalam usaha pertaniannya.
- Teknik ini juga berguna sebagai salah satu cara untuk menilai suatu tawaran program, misalnya tentang penanaman jenis tanaman baru, perbaikan varietas, perubahan pola tanam atau anjuran tanam serentak.

Langkah-langkah

1. Terangkan maksud dan proses pelaksanaan kegiatan kepada responden.
2. Ajak responden untuk mendiskusikan secara umum:
 - Jenis-jenis kegiatan apa yang paling sering terjadi pada bulan-bulan tertentu.
 - Apakah kegiatan itu selalu terulang dari tahun ke tahun.
 - Selain kegiatan, keadaan apa yang juga sering terjadi pada bulan-bulan tertentu (misal kekeringan, wabah penyakit).
3. Setelah cukup tergambarkan, sepakatilah bersama responden:
 - Kegiatan-kegiatan utama yang akan dicantumkan ke dalam kalender serta perlu didiskusikan lebih lanjut.
 - Keadaan-keadaan kritis yang berakibat besar bagi masyarakat yang akan dicantumkan dalam kalender.
 - Simbol topik-topik bahasan yang dicantumkan ke dalam bagan, berupa gambar-gambar sederhana yang mudah dikenali.
 - Simbol untuk memberikan nilai dengan bahan-bahan lokal yang tersedia (biji jagung, kerikil, daun dsb).
 - Cantumkan di sudut kertas simbol-simbol beserta artinya, serta penjelasan lain untuk memahami gambar.
4. Lakukan analisis kalender musim, yaitu:
 - Apa sebab terjadi masalah-masalah di dalam pengelolaan kegiatan mereka.
 - Apa sebab terjadi masa-masa kritis di masyarakat (kekeringan, wabah, paceklik/kurang pangan dsb).
 - Apakah terdapat hubungan sebab akibat di masalah-masalah dan keadaan-keadaan tersebut.

TEKNIK DIAGRAM VENN

Teknik Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn) adalah salah satu teknik PRA yang memfasilitasi pengkajian hubungan masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat dilingkungannya.

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol dan gambar lingkaran (diagram lingkaran diadopsi dari disiplin ilmu matematika) yang penggunaan besar atau kecilnya serta letak lingkarannya memperlihatkan/menunjukkan informasi terkait; besarnya manfaat, pengaruh dan kedekatan hubungan satu lembaga dengan lembaga lainnya serta dengan masyarakat yang ada itu sendiri/desa.

Lingkup Informasi

Penerapan teknik ini akan mendapat informasi terkait keberadaan Lembaga Format dan Non Formal yang ada ditengah masyarakat.

Tujuan

1. Memfasilitasi diskusi masyarakat mengenai keberadaan, manfaat dan peranan berbagai lembaga di desa.
2. Memperlihatkan hubungan dan pola kedekatan lembaga satu dengan yang lainnya serta pengaruhnya pada masyarakat itu sendiri.

Manfaat

- Bagi masyarakat; memperlihatkan keterkaitan satu lembaga dengan lembaga lainya dan bagaimana koordinasi dan peranannya bagi perkembangan atau kemajuan bagi masyarakat itu sendiri.
- Bagi orang luar; memperlihatkan penilaian masyarakat tentang kelembagaan atau organisasi yang berpengaruh atau berperan besar bagi masyarakat sehingga dapat dijadikan catatan dalam peninjauan pengembangan program.

Langkah-langkah

1. Jelaskan maksud, tujuan dan proses kajian kelembagaan yang sedang di laksanakan.
2. Diskusikan mengenai jenis-jenis lembaga yang berhubungan langsung dengan desa, baik yang berada di dalam maupun yang berada di luar desa.
3. Minta masyarakat membuat daftar nama-nama lembaga tersebut di atas kertas flano.
4. Fasilitasi masyarakat untuk mendiskusikan kegiatan atau program yang telah dikembangkan dari masing-masing lembaga, juga mengenai anggota pengurusnya.
5. Fasilitasi responden cara membuat bagan lebih mudah, sepakati bersama mengenai :
 - Simbol-simbol yang akan digunakan
 - Pengertian dan kriteria ‘penting’ atau ‘manfaat’ dan kedekatan suatu lembaga
 - Minta agar salah seorang responden memilih besarnya lingkaran sebagai simbol lembaga tertentu, dan satu orang lainnya untuk lembaga lainnya.
 - Tentukan bersama jarak penempatan lingkaran-lingkaran lembaga.
 - Setelah selesai, lakukan pemeriksaan kembali.
6. Diskusikan dan bahas lebih lebih lanjut bagan tersebut, terutama tentang masalah dan potensi kelembagaan serta kegiatan dan pola hubungan yang diharapkan masyarakat.
7. Catatlah proses, pendapat, penilaian dan seluruh informasi selama kegiatan berlangsung.

KUESIONER MONOGRAFI DESA (GAMPONG)

A. DATA UMUM

Nama Desa/*Gampong* :

Nama Kepdes/*Geuchik* :

Jumlah Dusun :

Jumlah RT :

Nama Kecamatan :

Nama Kabupaten :

B. DATA KHUSUS

1. **Luas Desa/*Gampong*** : Km2 terdiri atas:
 - a. Sawah : Ha.
 - b. Ladang/Kebun : Ha
 - c. Hutan : Ha.
 - d. Sungai/Danau : Ha
 - e. Padang penggembalaan : Ha.
 - f. Rawa : Ha.
 - g. dll, sebutkan : Ha.

2. **Batas Desa :**
 - a. Utara :
 - b. Selatan :
 - c. Barat :
 - d. Timur :

3. **Jarak Desa ke Ibukota/Pusat Pemerintahan:**
 - a. Kecamatan :km,
jalan, kondisi.....
 - b. Kabupaten :km,
jalan....., kondisi
 - c. Propinsi :km,
jalan....., kondisi

4. **Jenis Mata Pencaharian Penduduk:**

- a. Nelayan : Jiwa.
- b. Petani : Jiwa.
- c. Buruh tani : Jiwa.
- d. Sektor kehutanan/membalok : Jiwa.
- e. Tukang : Jiwa.
- f. Dagang/Wiraswasta : Jiwa.
- g. Pegawai Negeri/Swasta : Jiwa.
- h. dll, sebutkan : Jiwa.

5. **Keadaan Demografi:**

- a. Jumlah KK : KK.
- b. Jumlah Pria : jiwa.
- c. Jumlah wanita : jiwa
- d. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur (interval 5):
 - 0 – 4 tahun :jiwa,
 - 5 – 9 tahun :jiwa,
 - 10 – 14 tahun : jiwa,
 - 15 – 19 tahun : jiwa,
 - 20 – 24 tahun : jiwa,
 - 25 – 29 tahun : jiwa,
 - 30 – 34 tahun : jiwa,
 - 35 – 39 tahun : jiwa,
 - 40 – 44 tahun : jiwa,
 - 45 – 49 tahun : jiwa,
 - 50 – 54 tahun : jiwa,
 - 55 – 59 tahun : jiwa,
 - 60 – 64 tahun : jiwa,
 - > 65 tahun : jiwa,
- e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal:
 - Tidak sekolah :Jiwa,
 - Belum sekolah :Jiwa,
 - Tak tamat SD :Jiwa,
 - Tamat SD :Jiwa,
 - Tamat SLTP :Jiwa,
 - Tamat SLTA :Jiwa,
 - Tamat Akademi/PT :Jiwa.

- f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis :
- Aceh : Jiwa,
 - Jawa : Jiwa,
 - Melayu : Jiwa,
 - Batak : Jiwa.
- g. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama :
- Islam : Jiwa,
 - Protestan : jiwa,
 - Katolik : Jiwa,
 - Hindu : Jiwa,
 - Budha : Jiwa.
6. Potensi Ekonomi Yang Dimiliki :
- a. Pertanian tanaman pangan dan perkebunan:
- Padi sawah : Ha.
 - Padi ladang : Ha.
 - Kelapa : Ha.
 - Karet : Ha.
 - Duku : Ha.
 - Pisang : Ha.
 - Durian : Ha.
 - dll, sebutkan : Ha.
- b. Peternakan :
- Kerbau : ekor.
 - Sapi : ekor.
 - Kambing : ekor.
 - Ayam : ekor.
 - dll., sebutkan ... : ekor.
- c. Perikanan:
- Kolam : Ha.
 - Keramba : Unit.
 - Danau : Unit.
 - Sungai : Unit.

- d. Industri:
- Perakayan : Unit.
 - Anyaman : Unit.
 - Bata/genteng : Unit.
 - dll., sebutkan : Unit.
7. Kelembagaan ekonomi dan pertanian yang dimiliki :
- a. Warung : Unit.
 - b. Toko : Unit.
 - c. KUD : Unit.
 - d. BPR/Bank : Unit.
 - e. Pasar : Unit.
 - f. Pasar mingguan : Desa,
hari pasar :, jarak km.
 - g. Kelompok tani : Kelompok,
jumlah anggota : Orang.
8. Fasilitas Transportasi dan Komunikasi yang dimiliki :
- a. Mobil penumpang/pribadi/truk : unit.
 - b. Sepeda motor : unit.
 - c. Sepeda : unit.
 - d. Perahu/pompong dll : unit.
 - e. TV : unit.
 - f. Parabola : unit.
9. Jumlah Fasilitas Pendidikan Umum yang dimiliki :
- a. TK unit, kelas : unit, murid : orang,
guru : orang.
 - b. SD unit, kelas unit, murid : orang,
guru :orang.
 - c. SMP unit, kelas unit, murid : orang,
guru :orang.
 - d. SMA unit, kelas unit, murid : orang,
guru :orang.

10. Jumlah Fasilitas Pendidikan Agama yang dimiliki :
- a. TK buah, kelas : buah, murid : orang, guru : orang.
 - b. MI buah, kelas buah, murid : orang, guru :orang.
 - c. MTs buah, kelas buah, murid : orang, guru :orang.
 - d. MA buah, kelas buah, murid : orang, guru :orang.

METODE DAN TEKNIK PEMETAAN SOSIAL

Oleh: Dr Edi Suharto, M.Sc

(http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_18.htm)

PEMETAAN SOSIAL: DEFINISI DAN CAKUPAN

Dalam makalah ini pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau “pembuatan profil suatu masyarakat”.

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metoda tunggal yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa ia dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial:

1. Pandangan mengenai “manusia dalam lingkungannya” (*the person-in-environment*) merupakan faktor penting dalam praktek pekerjaan sosial, khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pengembangan masyarakat. Masyarakat dimana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang dihadapinya, serta sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. Pengembangan masyarakat tidak akan berjalan baik tanpa pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut.
2. Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai status masyarakat saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial maupun dalam memelihara keamanan dan mengupayakan perubahan.
3. Masyarakat secara konstan berubah. Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut.

MEMAHAMI MASYARAKAT DAN MASALAH SOSIAL

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat memiliki wilayah (luas-sempit), komposisi etnik (heterogen-homogen)_dan status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain. Dalam makalah ini, kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry

(1993:68-92). Sebagaimana digambarkan Tabel 1, kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas.

Tabel 1: Kerangka Pemahaman Masyarakat dan Masalah Sosial

Fokus	Tugas
A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran	1. Memahami karakteristik anggota populasi sasaran.
B. Penentuan Karakteristik Masyarakat	2. Mengidentifikasi batas-batas masyarakat. 3. Menggambarkan masalah-masalah sosial 4. Memahami nilai-nilai dominan.
C. Pengakuan Perbedaan-Perbedaan	5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal. 6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi.
D. Pengidentifikasian Struktur	7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan. 8. Menentukan ketersediaan sumber. 9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

Sumber: Netting, Kettner dan McMurtry (1993:69)

Gambar 1. Kerangka Pemahaman Masyarakat dan Masalah Sosial

Focus A : Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1 : Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

- Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

Focus B : Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2 : Mengidentifikasi batas-batas masyarakat

- Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3 : Menggambarkan masalah-masalah sosial

- Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4 : Memahami nilai-nilai dominan

- Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

Focus C : Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5 : Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6 : Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi

- Adakah hambatan-hambatan yang merintangai populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Focus D : Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7 : Memahami lokasi-lokasi kekuasaan

- Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8 :Menentukan ketersediaan sumber.

- Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

Tugas 9 : Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

- Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

PENDEKATAN PEMETAAN SOSIAL

Metode dan teknik pemetaan sosial yang akan dibahas pada makalah ini meliputi survey formal, pemantauan cepat (rapid appraisal) dan metode partisipatoris (participatory method) (LCC, 1977; Suharto, 1997; World Bank, 2002). Dalam wacana penelitian sosial, metode survey formal termasuk dalam pendekatan penelitian makro-kuantitatif, sedangkan metode pemantauan cepat dan partisipatoris termasuk dalam penelitian mikro-kualitatif (Suharto, 1997).

Survey Formal

Survey formal dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang atau rumahtangga yang diseleksi secara hati-hati. Survey biasanya mengumpulkan informasi yang dapat dibandingkan mengenai sejumlah orang yang relatif banyak pada kelompok sasaran tertentu.

Beberapa metode survey formal antara-lain:

1. Survey Rumahtangga Beragam-Topik (*Multi-Topic Household Survey*). Metode ini sering disebut sebagai Survey Pengukuran Standar Hidup atau *Living Standards Measurement Survey* (LSMS). Survey ini merupakan suatu cara pengumpulan data mengenai berbagai aspek standar hidup secara terintegrasi, seperti pengeluaran, komposisi rumah tangga, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, fertilitas, gizi, tabungan, kegiatan pertanian dan sumber-sumber pendapatan lainnya.
2. Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau CWIQ). Metode ini merupakan sebuah survey rumah tangga yang meneliti perubahan-perubahan indikator sosial, seperti akses, penggunaan, dan kepuasan terhadap pelayanan sosial dan ekonomi. Metode ini merupakan alat yang cepat dan efektif untuk mengetahui rancangan kegiatan pelayanan bagi orang-orang miskin. Jika alat ini diulang setiap tahun, maka ia dapat digunakan untuk memonitor keberhasilan suatu kegiatan. Sebuah hasil awal dari survey ini umumnya dapat diperoleh dalam waktu 30 hari.
3. Survey Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*). Survey ini digunakan untuk meneliti efektifitas atau keberhasilan pelayanan pemerintah berdasarkan pengalaman atau aspirasi klien (penerima pelayanan). Metode yang sering disebut sebagai *service delivery survey* ini mencakup penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi penerima pelayanan dalam memperoleh pelayanan publik, pandangan mereka mengenai kualitas pelayanan, serta kepekaan petugas-petugas pemerintah.

4. Kartu Laporan Penduduk (*Citizen Report Cards*). Teknik ini sering digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Mirip dengan Survey Kepuasan Klien, penelitian difokuskan pada tingkat korupsi yang ditemukan oleh penduduk biasa. Penemuan ini kemudian dipublikasikan secara luas dan dipetakan sesuai dengan tingkat dan wilayah geografis.
5. Laporan Statistik. Pekerja sosial dapat pula melakukan pemetaan sosial berdasarkan laporan statistik yang sudah ada. Laporan statistik mengenai permasalahan sosial seperti jumlah orang miskin, desa tertinggal, status gizi, tingkat buta huruf, dll. biasanya dilakukan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data sensus.

Pemantauan Cepat (*Rapid Appraisal Methods*)

Metode ini merupakan cara yang cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan stakeholders lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonomi.

Metode Pemantauan Cepat meliputi:

1. Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*). Wawancara ini terdiri serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur.
2. Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*). Diskusi kelompok dapat melibatkan 8-12 anggota yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latarbelakang. Peserta diskusi bisa para penerima pelayanan, penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), atau para ketua Rukun Tetangga. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatannya.

3. Wawancara Kelompok Masyarakat (*Community Group Interview*). Wawancara difasilitasi oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada semua anggota masyarakat dalam suatu pertemuan terbuka. Pewawancara melakukan wawancara secara hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.
4. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*). Melakukan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dll.
5. Survey Kecil (*Mini-Survey*). Penerapan kuesioner terstruktur (daftar pertanyaan tertutup) terhadap sejumlah kecil sample (antara 50-75 orang). Pemilihan responden dapat menggunakan teknik acak (*random sampling*) ataupun sampel bertujuan (*purposive sampling*). Wawancara dilakukan pada lokasi-lokasi survey yang terbatas seperti sekitar klinik, sekolah, balai desa.

Metode Partisipatoris

Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya-jawab dengan responden.

Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris. Empat di bawah ini cukup penting diketahui:

1. Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research and Action*). Metode yang terkenal dengan istilah PRA (dulu disebut *Participatory Rural Appraisal*) ini merupakan alat pengumpulan data yang sangat berkembang

dewasa ini. PRA terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden. Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (penggunaan tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat penunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi. PRA memiliki banyak sekali teknik, antara lain Lintas Kawasan, Jenjang Pilihan dan Penilaian, Jenjang Matrik Langsung, Diagram Venn, Jenjang Perbandingan Pasangan (Suharto, 1997; 2002; Hikmat, 2001).

2. *Stakeholder Analysis*. Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi di lingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.
3. *Beneficiary Assessment*. Pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
4. *Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation)*. Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Harry (2001), Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Humaniora Utama.
- LCC (League of California Cities) (1977), "Problem Analysis: Data Collection Technique", dalam Gilbert, Neil dan Harry Specht, Planning for Social Welfare: Issues, Models and Tasks, New Jersey: Prentice-Hall, hal. 311-323.
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), Social Work Macro Practice, New York: Longman.
- Suharto, Edi (1997), Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).
- (2002), Profiles and Dynamics of the Urban Informal Sector in Bandung: A Study of Pedagang Kakilima, unpublished PhD thesis, Palmerston North: Massey University
- Twelvetrees, A. (1991), Community Work, London: McMillan.
- Warren, R. L. (1978), The Community in America, Chicago: Rand McNally.
- World Bank (2002), Monitoring and Evaluation: Some Tools, Methods and Approaches, Washington D.C.: The World Bank